

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN OBYEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nur Fatwa Basar *)

Abstract : Effect of Work Experience, Independence and Objectivity Auditors on the Quality Inspection Results in south Sulawesi Provincial Inspectorate. This study aimed to analyze the effect of work experience, independence, objectivity of the auditors on the quality Inspection results of the inspectorate South Sulawesi, and to analyze which variables are the dominant effect. Collecting data using questionnaires distributed to 93 respondents, while as many as 73. The questionnaire returns Of these respondents, there are 42 people or 57.53% over 40 years old, while the remaining <40 years. Male respondents as many as 48 people or 65.75% and women by 25 people, or 34.25%. Working period 1-10 years as many as 33 people or 45.21%, and 55.79% over the service life of 10 years. Class III as many as 53 people (72.60%) while the rest Class I, II, and IV. S1 education level as many as 45 people or about 61.64%, while the rest of high school education, Diploma, S2. Training of the most widely followed as much as 2 times the number of 24 people (32.88%). The results showed that either simultaneously or in partial, Work Experience, Independence and Objectivity positive and significant impact on the quality of the results of the Inspectorate of South Sulawesi province. Thus, the first hypothesis is proven research. Of the three independent variables used in the quality of the examination, the independence of the variables have a dominant influence on the quality of the results of the Inspectorate of South Sulawesi province. Thus, the second hypothesis of this study proved.

Keywords: Work Experience, Independence, Objectivity, and Quality Inspection Results

PENDAHULUAN

Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasidapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Pemeriksaan yang

dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap/penilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.

Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi

obyektivitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor. Oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Budi *dkk.* (2004) dan Oktavia (2006) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, sementara dari penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik. Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah *dkk.* (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit bersumber dari penelitian Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardiasar *dkk.* (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnarningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selama ini, banyak aset pemerintah Provinsi baik berupa tanah maupun bangunan yang tidak memiliki bukti kepemilikan. Akibatnya, aset tersebut rawan diserobot oleh pihak lain. Kelemahan lain yang ditemukan BPK yakni pengelolaan keuangan Pemprov Sulsel dinilai lemah. Terutama secara administratif sebab banyak anggaran yang tidak dilengkapi dengan nota pertanggungjawaban. Dari hasil pemeriksaannya, belum ada indikasi kerugian negara. Hanya saja, penyajian data dari SKPD yang belum klop dengan data yang dimiliki provinsi. Pernyataan tidak memberikan pendapat tersebut layak

diberikan apabila ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu serta auditor tidak independensi terhadap klien. Pernyataan tersebut tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berterima umum. (Abdul Halim, 2008:77). Kemudian menurut Mulyadi (2010:22) bahwa jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditee, maka laporan audit tersebut disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah, pertama: pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit. Kedua: auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Berkaitan dengan itu maka kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat pemerintah provinsi Sulawesi selatan saat ini masih perlu dibenahi. Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas hasil audit masih menjadi perdebatan. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Ika Sukriah, dkk. (2006), (Christiawan (2002), Budi dkk. (2004), Suraida (2005), Asih (2006), Herliansyah dkk. (2006), Oktavia (2006), Alim dkk. (2007),

Mardisar dkk. (2007), dan Trisnaningsih (2007)) mengamati faktor-faktor tentang pengalaman kerja, independensi, serta kompetensi auditor pada kantor akuntan publik, kecuali penelitian Oktavia (2006) yang dilakukan pada auditor pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada variabel Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi-Selatan?
2. Variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis variabel manakah yang lebih dominan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah provinsi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai

faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya kualitas hasil audit Inspektorat.

2. Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada kualitas hasil pemeriksaan dan kapabilitasnya.
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik terutama sistem pengendalian manajemen di sektor publik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman Kerja

Menurut Loehoer dkk (2002), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Untuk membuat audit judgement, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks.

Marinus dkk. (1997) dalam Heriansyah dkk. (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki

pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

- 1) mendeteksi kesalahan,
- 2) memahami kesalahan dan
- 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002).

Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Arens dkk. (2004) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor harus menyelidiki mengenai ada tidaknya keadaan yang dapat mengganggu independensinya terutama independensi dalam penampilan (*in appearance*). Kerja auditor akan sia-sia apabila ia tidak independen dalam penampilan meskipun auditor benar-benar independen senyatanya (*in fact*) hal ini disebabkan para pemakai tidak akan mempercayai maupun mempergunakan informasi hasil auditnya.

Sikap independen meliputi (1) independen dalam fakta (*in fact*) dimana Abdul halim (2008:50) mengemukakan bahwa *independensi in fact* (independensi fakta) adalah auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya, misalnya apakah ia sebagai direksi, komisaris, persero, atau mempunyai hubungan keluarga dengan pihak itu semua. Untuk menjadi independen, auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. Jadi ada ketereratan erat antara independensi *in fact* dengan objektivitas.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tanggungjawab sebagai auditor.

Obyektifitas

Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektifitas auditor antara lain:

1. Dapat diandalkan dan dipercaya,
2. Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa,
3. Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain,
4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta
5. Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Sedangkan menurut Robert Tampubolon (2005:66) obyektifitas seorang auditor secara individual muncul dari sikapnya yang netral, adil, tidak mau terjebak kedalam pertentangan kepentingan, jujur, tekun dan bertanggung jawab terhadap profesinya. Kemudian beliau melanjutkan bahwa obyektifitas adalah sikap mental yang harus dipelihara oleh auditor intern dalam menjalankan tugas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa obyektifitas merupakan sikap seorang auditor yang dapat diandalkan dan harus dipertahankan dalam melakukan atau menjalankan tugas audit.

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor

menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (De Angelo, 1981, dalam Alim *dkk.*, 2007).

Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Hasil pemeriksaan

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesiyang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens *dkk.*, 2004).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim *dkk.*, 2007). Hasil penelitian Herliansyah *dkk.* (2006) menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Kidwell *dkk.* (1987) dalam Budi *dkk.* (2004) menemukan bahwa manajer dengan pengalaman kerja yang lebih lama mempunyai hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan etis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi *dkk.* (2004) bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesional maupun pengambilan keputusan etis.

Hubungan Independensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil penelitian Trisnarningsih (2007) mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Alim *dkk.* (2007) dan Cristiawan

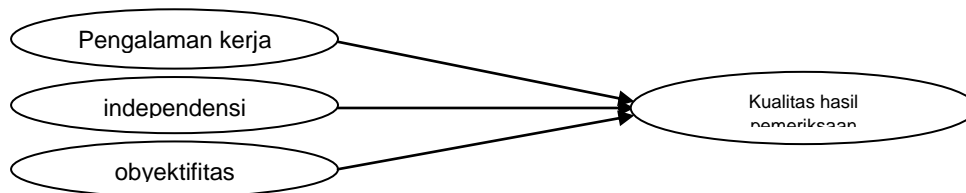
(2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen sehingga sikap independensi senantiasa melekat pada diri auditor.

Hubungan Obyektifitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya dengan mempertahankan obyektifitas, dia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Berdasarkan pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Menjadi landasan untuk memahami dan mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Inspektorat provinsi dalam pengawasan keuangan provinsi. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam kualitas hasil audit di lingkungan Inspektorat khususnya Inspektorat provinsi Sulawesi Selatan dalam pengawasan Keuangan daerah dan provinsi sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas. Faktor pengalaman kerja auditor inspektorat dalam pengawasan keuangan provinsi yang rendah akan mempengaruhi kinerja auditor dalam pemeriksaan hasil audit. Faktor Independensi yang rendah tentu sulit untuk melakukan pemeriksaan audit inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Sebab dalam pelaksanaan audit, auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien. Faktor obyektifitas merupakan sikap seorang auditor yang tentunya dapat diandalkan dalam kualitas hasil pemeriksaan, sebab sikap tersebut harus dapat diandalkan dalam melakukan dan menjalankan tugas pemeriksaan.

Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi-Selatan.
2. Independensi auditor yang dominan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan analisa kuantitatif dan deskriptif, dengan maksud untuk mencari pengaruh antara variabel independent (x) dengan variabel dependen (Y) yang menggunakan rumus statistik. Dengan metode ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dilapangan.

Jenis-jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif
Data kualitatif adalah data yang sifatnya hanya menggolongkan saja. Termasuk dalam klasifikasi dan kualitatif data yang berskala ukur nominal dan ordinal misalnya pengalaman kerja (bagus, jelek, sedang).
2. Data kuantitatif
Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Termasuk dalam klasifikasi data kuantitatif adalah data yang berskala ukur interval dan rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer
Data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data primer ini diperoleh melalui wawancara maupun dari hasil angket

yang diberikan kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan dengan topik penelitian ini.

2. Data sekunder
Data sekunder yaitu data dari berbagai sumber literatur, dokumentasi atau informasi dari pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara operasional yang ditempuh pada saat pengumpulan data berdasarkan data yang diperlukan, ditempuh cara-cara operasional sebagai berikut :

1. Metode kuesioner (daftar pertanyaan), yaitu suatu daftar yang dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Artinya jawaban angket tersebut telah disediakan. Sehingga responden hanya memilih jawaban yang dianggap paling benar pada setiap pertanyaan (item) dalam angket tersebut yang meliputi pertanyaan-pertanyaan yang mewakili indikator-indikator yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya (data sekunder) yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 93 orang.

b. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik. Asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, yaitu data akan mengikuti bentuk distribusi normal dan memusat pada nilai rata-rata dan median.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual.

5. Metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan distribusi pendapat responden terhadap Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Metode analisis kuantitatif, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan digunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas hasil pemeriksaan

B₀ = Nilai intersep (konstanta)

b₁-b₃ = Koefisien arah regresi

X₁ = Pengalaman Kerja Auditor

X₂ = Independensi Auditor

X₃ = Obyektifitas Auditor

e = Kesalahan estimasi (*error*)

Defenisi Operasional dan Pengukurannya

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka variabel yang dianalisis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja (X₁) adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Indikator dari pengalaman kerja adalah lamanya bekerja sebagai auditor.

2. Independensi (X₂) adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya.

3. Obyektifitas (X3) adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.
4. Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit dan Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarkan melalui *contact person* kepada aparat Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September 2012 sampai dengan November 2012, kuisisioner yang disebarkan sebanyak 93 sedangkan koesisioner yang dikembalikan sebanyak 73.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terjaring data yang variatif, khususnya data identitas responden yang meliputi: tingkat umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat golongan/pangkat, tingkat pendidikan, dan pelatihan. Adapun penyebaran responden berdasarkan karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja auditor. Semakin

matang umur seseorang maka semakin baik pula pemahamannya terutama dalam menilai pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh data yang variatif. Data yang terjaring menunjukkan bahwa umur diatas 40 tahun merupakan responden terbanyak yakni sebanyak 42 orang atau 57,53%, kemudian diikuti umur antara 31-35 tahun sebanyak 14 orang atau 19,18 %, dan tingkat umur 36-40 tahun sebanyak 11 orang atau 15,07 %, sedangkan responden paling sedikit adalah tingkat umur 26-30 tahun yaitu 6 orang atau 8,22%. Hal ini berarti responden pada umumnya memiliki pemahaman yang baik serta tanggung jawab besar terhadap pekerjaannya.

2. Jenis Kelamin

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 orang, dengan jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden pada Inspektorat Provinsi Sulawesi selatan menurut jenis kelamin yang memiliki jumlah paling sedikit adalah wanita sebanyak 25 orang (34,25%), sedangkan pria lebih banyak yaitu sebanyak 48 orang (65,75%). Hal ini berarti auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya pria.

3. Tingkat Masa kerja

Tingkat masa kerja seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja dan tanggung jawabnya. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa masa kerja 1-10 tahun sebanyak 33 orang atau 45,21 %, kemudian masa kerja 11-20 tahun sebanyak 18 orang atau 24,66 % dan yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 22 orang 30,13%.

4. Tingkat Golongan/pangkat

Karakteristik responden pada inspektorat provinsi Sulawesi selatan

menurut tingkat golongan/pangkat dimana golongan II sebanyak 1 orang (1,37%), dan golongan III yaitu sebanyak 53 orang (72,60%). Hal ini berarti auditor inspektorat provinsi Sulawesi selatan pada umumnya berpangkat golongan III. Sedangkan pada golongan IV auditor sebanyak 19 orang (26,03%).

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditamati oleh responden sesuai dengan latar belakang pendidikan dan transparansi ilmu yang ditekuninya dan diakui oleh pemerintah.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data yang variatif. Data yang terjaring menunjukkan bahwa tingkat S1 merupakan responden terbanyak yakni sebanyak 45 orang atau sekitar 61,64%, kemudian disusul oleh tingkat pendidikan S2 sebanyak 22 orang atau sekitar 30,14%, dan Diploma sebanyak 4 orang atau sekitar 5,48%. Sedangkan tingkat SLTA sebanyak 2 orang atau sekitar 2,74%. Hal ini berarti responden memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor karena ditunjang oleh tingkat pendidikan memadai.

6. Tingkat pelatihan

Semakin sering seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) maka semakin baik pula pemahamannya terutama dalam menilai pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Karakteristik responden pada inspektorat provinsi Sulawesi selatan menurut tingkat pelatihan yang diikuti dimana pelatihan yang paling banyak diikuti sebanyak 2 kali dengan jumlah 24 orang (32,88%), kemudian pelatihan sebanyak 1 kali yaitu sebanyak 18 orang (24,66%). Selanjutnya pelatihan sebanyak 3 kali dengan jumlah 16 orang (21,91),

pelatihan sebanyak 5 kali diikuti oleh 6 orang (8,22%) dan pelatihan sebanyak 4 kali dengan jumlah 5 orang (6,85%) bahkan masih ada yang belum mengikuti pelatihan sama sekali yakni sebanyak 4 orang (5,48%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel atau responden sebanyak 73 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan November tahun 2012 dan diperoleh data sesuai dengan variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Jumlah variabel yang diteliti ada tiga (3) yaitu untuk variabel independen atau bebas dalam penelitian ini masing-masing adalah pengalaman kerja (X1), independensi (X2), obyektifitas (X3). Sedangkan variabel dependen atau tidak bebas adalah kualitas hasil pemeriksaan (Y).

a. Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang telah diproses melalui tabulasi data menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki variasi yang berbeda-beda.

Jumlah dan persentase frekuensi tanggapan variabel pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi menunjukkan bahwa 24 orang (32,88%) menyatakan pengalaman kerja sangat sesuai dalam mendukung tugasnya, 33 orang (45,21%) sesuai, 6 orang (8,22%) cukup sesuai, 9 orang (12,33%) tidak sesuai, dan hanya 1 orang (1,37%) yang menyatakan sangat tidak sesuai dalam mendukung tugasnya.

b. Variabel Independensi (X2)

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugasaudit yang dilaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang telah diproses melalui tabulasi data menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki variasi yang berbeda-beda.

Jumlah dan persentase frekuensi tanggapan variabel independensi auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi menunjukkan bahwa 19 orang (26,03%) menyatakan independensi sangat sesuai dalam mendukung tugasnya, 45 orang (61,64%) sesuai, 5 orang (6,85%) cukup sesuai, 2 orang (2,74%) tidak sesuai, dan 2 orang (2,74%) menyatakan sangat tidak sesuai dalam mendukung tugasnya.

c. Variabel Obyektifitas (X3)

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (Prinsip etika, Kode etik IAI).

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang telah diproses melalui tabulasi data menunjukkan bahwa obyektifitas auditor memiliki variasi yang berbeda-beda.

Jumlah dan persentase frekuensi tanggapan variabel obyektifitas auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi menunjukkan bahwa 26 orang (35,62%) menyatakan obyektifitas auditor sangat sesuai dalam mendukung tugasnya, 37 orang (50,68%) sesuai, 6 orang (8,22%) cukup sesuai, 2 orang (2,74%) tidak sesuai, dan 2 orang (2,74%) menyatakan sangat

tidak sesuai dalam mendukung tugasnya.

d. Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)

Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang telah diproses melalui tabulasi data menunjukkan bahwa kualitas hasil pemeriksaan memiliki variasi yang berbeda-beda.

Jumlah dan persentase frekuensi tanggapan variabel kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi menunjukkan bahwa 30 orang (41,10%) menyatakan kualitas hasil pemeriksaansangat sesuai, 34 orang (46,58%) sesuai, 5 orang (6,85%) cukup sesuai, 3 orang (4,11%) tidak sesuai, dan 1 orang (1,37%) menyatakan sangat tidak sesuai.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 17 dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang disajikan dalam Lampiran terlihat bahwa, masing-masing item pernyataan dalam kuesioner variabel-variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai korelasi item-total atau koefisien validitas lebih besar dari 0,231. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bawah kuesioner ini memiliki koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach sebesar 0,992. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6, maka disimpulkan bahwa kuesioner variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

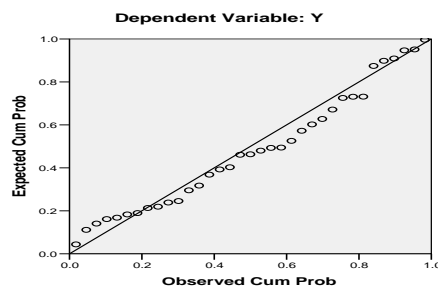
Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Analisis)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari

responden berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilihat dalam sebaran data pada grafik *normality probability plot*, dimana sebaran data yang berada disekitar garis diagonal dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah grafik normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengacu pada pandangan Ghozali (2006: 59) yang menyatakan bahwa gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Suatu variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	X1	0,924	1,088	Tidak terjadi multikolinieritas
2	X2	0,991	1,233	Tidak terjadi multikolinieritas
3	X3	0,842	1,121	Tidak terjadi multikolinieritas
4	X4	0,953	1,119	Tidak terjadi multikolinieritas
5	X5	0,982	1,129	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2012

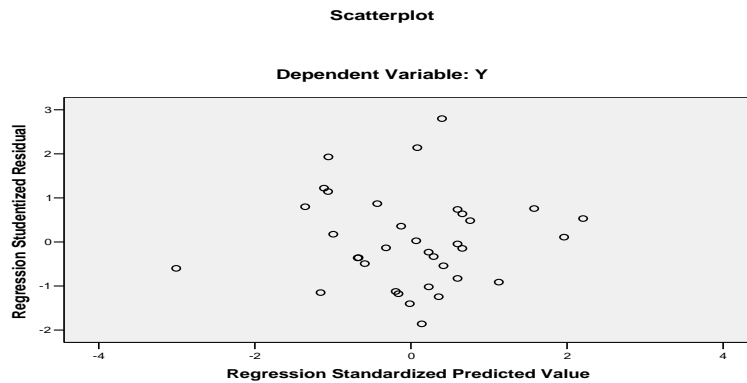
Dari tabel rangkuman hasil uji multikolinieritas di atas, terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara kelima variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Salah satu yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual.

Hasil uji heterokedastisitas dengan program SPSS 17 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dan dapat disimpulkan tidak terjadi *heterokedastisitas* dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas,

integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan maka digunakan analisis regresi linier berganda, dimana variabel bebasnya adalah pengalaman kerja (X1), independensi (X2), obyektifitas (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hasil pemeriksaan (Y). Berikut hasil uji regresi yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Nilai P	Keterangan
Pengalaman kerja (X1)	0,059	2,038	0,046	Signifikan
Independensi (X2)	0,162	2,713	0,008	Signifikan
Obyektifitas (X3)	0,313	2,647	0,010	Signifikan
Konstanta = 0,128				
F hitung = 336,440, P = 0,000				
F Tabel = 2,352 , t tabel = 1,996				
R = 0,981, R ² = 0,962				

Sumber: data primer diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang dilakukan, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,128 + 0,059X1 + 0,162X2 + 0,313X3 + E$$

Dari persamaan yang terbentuk di atas dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1. b_0 (konstanta) = 0,128 artinya apabila variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor dalam keadaan konstan, maka kualitas

hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 0,128 satuan.

2. $b_1 = 0,059$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor, ternyata dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,059 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya seperti independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor berada dalam keadaan konstan.

3. $b_2 = 0,162$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel independen siauditor, ternyata dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,162 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya seperti pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor berada dalam keadaan konstan.
4. $b_3 = 0,313$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel obyektifitas auditor, ternyata dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,313 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya seperti pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi auditor berada dalam keadaan konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan. Dari tabel di atas diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel, yakni $336,440 > 2,352$. Jadi, variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan secara simultan.

Uji T (Uji Parsial)

Dari hasil analisis SPSS diperoleh t hitung untuk variabel pengalaman kerja (X1) lebih besar dari t tabel, yakni $2,038 > 1,996$. Jadi, variabel pengalaman kerja (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

T hitung untuk variabel independensi (X2) lebih besar dari t tabel, yakni $2,713 > 1,996$. Jadi, variabel independensi (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

T hitung untuk variabel obyektifitas (X3) lebih besar dari t tabel, yakni $2,647 > 1,996$. Jadi, variabel obyektifitas (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil uji t tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan adalah variabel Independensi (X3) dengan nilai t hitung terbesar (2,713) dan nilai signifikansi terkecil (0,000).

Uji Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas auditor dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan maka dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan didapat nilai korelasi (R) sebesar 0,981 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel pengalaman kerja, independensi, obyektifitas auditor dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,962 (96,2%). Ini berarti bahwa variasi terikat kualitas hasil pemeriksaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja (X1), independensi (X2), obyektifitas (X3)

sebesar 96,2%, sedangkan sisanya 3,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel Pengalaman Kerja, Independensi, dan Obyektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian terbukti.
2. Dari ketiga variabel bebas yang digunakan dalam kualitas hasil pemeriksaan, ternyata variabel Independensi yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Anonim, Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Anonim, Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Anonim, Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno. 2004. *Jurnal. Internal Auditor dan Dilema Etika*. SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- Halim Abdul. 2008. *Auditing 1 : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang.

- Loehoer, Robert dan John H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasar, Diani. Ria Nelly Sari, 2007. *Jurnal*. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X. Makassar.
- Martins M. Dj., Mafalda. 2011. *Thesis*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Surabaya Pusat dan Surabaya Timur). (<http://eprints.upnjati.m.ac.id/1777/>)
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta
- _____. 2000. *Value For Money Audit Dalam Pemeriksaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Memperkuat Akuntabilitas Publik*. Bahan Seminar Strategi Pemeriksaan Keuangan Daerah yang Ekonomis, Efisien & Efektif dalam Rangka pelaksanaan Otonomi Daerah, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing 1*. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir. 2007. *Auditing Modern*. BPFE, Yogyakarta
- Oktavia, Reni. 2006. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self-Efficacy Terhadap Keputusan Auditor: Survey Pada Auditor Pemerintah. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua belas. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, **Independensi**, **Obyektifitas**, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII.
- Sukrisno A., I Cenik Ardana. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta
- Sunarsip. 2001. *Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Corporate Gvemance, Media Akuntansi*, No.17/Th. VII.pp. II-VII
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan. Yogyakarta.
- Tampubolon Robert. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Cetakan pertama. Penerbit PT. Alex Komputindo. Jakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Jurnal*. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. SNA X Makassar.
- *) Penulis: Dosen Tetap STIE Tridharma Nusantara Makassar.**